

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Setiap keluarga pasti menginginkan keluarganya baik dengan anak-anaknya yang shalih shalihah yaitu keluarga yang mencerminkan keluarga muslim pada diri anggota keluarganya. Untuk mencapai keinginan tersebut peran orangtua sangat penting dalam mendidik dan membina anak-anaknya menjadi anak yang berakhlak baik, memiliki pengetahuan agama yang cukup dan selalu berpegang teguh pada aturan agama. Telah diuraikan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu orangtua mempunyai kewajiban dan peranan penting untuk memberikan bimbingan agama pada anak. Orangtua merupakan orang pertama kali yang disertai tanggung jawab untuk anaknya dan kedudukan orangtua dalam pendidikan anak ini mempunyai pengaruh sangat besar.

Menurut John W. Santrock peran orangtua dalam masa anak adalah sebagai manajerial terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orangtua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran manajerial adalah pemantauan efektifitas anak.

Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas dan teman.¹

Sehubungan dengan hal ini Drs. Mansur, M.A mengungkapkan bahwa keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.² Jadi keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan keberagamaan anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama.

Sedangkan menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawwar Sholeh mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan agama hendaknya mengusahakan agar ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan kepada anak-anaknya hendaknya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.³ Dengan demikian dapat diketahui bahwa orangtua sangat dianjurkan untuk memberikan pembelajaran agama kepada anak sejak usia dini, seperti halnya memberikan pembelajaran tentang Al-Qur'an.

Di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ini terdapat sebagian orangtua yang mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an anak dengan baik. Upaya yang mereka lakukan untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak adalah dengan memberikan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung di

¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2017). hal. 164

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005). hal. 271

³ Abu Ahmadi, Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2015). hal. 143

rumah. Hal ini dilakukan oleh setiap orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren sehingga mereka mempunyai kompetensi yang memadai dalam ilmu Al-Qur'an. Cara yang mereka lakukan dalam membimbing belajar Al-Qur'an anak adalah dengan menggunakan metode sorogan yaitu orangtua memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an yang baik dan benar kemudian anak menirukan. Ketika anak mengalami kekeliruan saat melafalkan ayat maka orangtua langsung memberikan teguran pada anak sehingga dalam hal ini orangtua benar-benar memperhatikan proses belajar anak. Para orangtua ini juga memberikan pembelajaran tajwid kepada anak dan melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu orangtua juga memberikan jadwal belajar Al-Qur'an pada anak setiap harinya, membiasakan anak untuk selalu belajar Al-Qur'an setiap hari dengan cara mengajaknya untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat ashar atau shalat maghrib, serta memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar Al-Qur'an dan memberikan hadiah ketika anak mampu belajar Al-Qur'an dengan giat dan disiplin.

Sedangkan bagi orangtua yang memiliki kompetensi yang kurang cukup dalam ilmu Al-Qur'an mereka lebih mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Mereka mewajibkan para anaknya untuk selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan senantiasa mengontrol proses pembelajaran Al-Qur'an anak selama di TPQ. Para orangtua ini juga memberikan hukuman apabila anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa meskipun para orangtua ini tidak mampu memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an secara langsung ketika di rumah, akan tetapi

mereka tetap menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik dengan senantiasa memberikan pengawasan pada proses pembelajaran anak.

Secara teoritik Dindin Jamaluddin mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orangtua dalam perannya mendidik anak, diantaranya:⁴

1. Orangtua sebagai panutan
2. Orangtua sebagai motivator anak
3. Orangtua sebagai pembimbing
4. Orangtua sebagai fasilitator bagi anak
5. Orangtua sebagai manajer bagi anak

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul “Peranan Keluarga Memandu Anak” menyatakan bahwa ada beberapa macam kegiatan bimbingan belajar orangtua, diantaranya adalah:⁵

1. Memotivasi anak untuk belajar
2. Membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar
3. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar
4. Mengawasi anak dalam belajar
5. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013). hal. 99

⁵ Kartini Kartono, *Peranan Orangtua Memandu Anak*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal.92

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bentuk peran orangtua yang seharusnya diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut:⁶

1. Bimbingan dalam belajar
2. Pengawasan terhadap anak
3. Memberikan dorongan kepada anak
4. Pembiasaan
5. Menyediakan sarana belajar
6. Pemberian hukuman dan hadiah

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa berbagai macam upaya yang dilakukan oleh orangtua di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak lebih menguatkan pada teori peran orangtua dalam mendidik anak yang telah diungkapkan oleh Dindin Jamaluddin, Kartini Kartono dan Ahmad Tafsir diatas. Karena bentuk peran yang sudah dilakukan oleh para orangtua di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek sama dengan macam-macam bentuk peran orangtua yang dikemukakan oleh ketiga tokoh tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah para orangtua di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ini memberikan alokasi waktu dan jadwal khusus untuk belajar Al-Qur'an di rumah sedangkan didalam teori yang dikemukakan oleh ketiga tokoh tersebut tidak

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 186

terdapat pengalokasian waktu belajar Al-Qur'an atau pemberian jadwal belajar Al-Qur'an kepada anak.

Bentuk peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak dengan memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an di rumah secara langsung, memberikan jadwal belajar Al-Qur'an, memberikan pengawasan terhadap belajar Al-Qur'an anak, membiasakan anak belajar Al-Qur'an, memberikan motivasi belajar kepada anak, serta memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dianggap sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya orangtua yang setiap setelah selesai shalat ashar dan shalat maghrib selalu mengajak anak untuk belajar Al-Qur'an baik di TPQ ataupun di rumah dan dengan adanya para orangtua yang selalu mengontrol proses pembelajaran Al-Qur'an anak di TPQ walaupun diantara mereka ada yang tidak mampu memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an di rumah secara langsung serta adanya orangtua yang sering memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar Al-Qur'an.

B. Faktor Pendukung Terlaksananya Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor pendukung yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an anak adalah faktor intern yang berasal dari diri orangtua atau anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak atau orangtua. Dengan demikian, peneliti

menguraikan beberapa faktor pendukung pada terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan sebagai berikut:

1. Faktor orangtua

Orangtua merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap belajar anak. Adanya dorongan atau motivasi dari orangtua dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an anak akan memberikan peluang yang keberhasilan yang lebih besar dibandingkan dengan tidak adanya dorongan dan motivasi dari orangtua. Selain itu, kompetensi orangtua dalam ilmu Al-Qur'an juga merupakan suatu hal yang sangat dapat meningkatkan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an karena dengan adanya orangtua yang demikian sudah dapat dipastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an anak semakin terkontrol dan tentunya anak yang diasuh oleh orangtua yang memiliki kompetensi tinggi dalam ilmu Al-Qur'an lebih banyak mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dari pada anak yang diasuh oleh orangtua yang tidak memiliki kompetensi yang layak dalam ilmu Al-Qur'an.

Orangtua yang memiliki kompetensi yang memadai dalam ilmu Al-Qur'an mereka secara langsung memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an di rumah bahkan mereka juga melatih anak untuk menghafalkan sebagian surat dari Al-Qur'an. Dalam hal ini orangtua memberikan alokasi waktu belajar Al-Qur'an yang cukup dengan memberikan jadwal khusus untuk belajar Al-Qur'an setiap hari. Sedangkan bagi orangtua yang tidak

memiliki kompetensi yang memadai dalam ilmu Al-Qur'an mereka memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak dengan mengikutkan anak belajar di TPQ atau lembaga qur'ani lainnya dengan senantiasa memberikan kontrol terhadap proses belajar anak.

Strategi yang dilakukan oleh orangtua ketika anak mulai malas dalam belajar Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi kepada anak dengan menceritakan kisah para nabi atau para ulama' yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an sehingga anak menjadi lebih giat dalam belajar Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin besar dukungan yang diberikan orangtua akan semakin tinggi motivasi anak dalam belajar. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya maka motivasi belajarnya juga akan biasa-biasa saja bahkan akan cenderung malas.

2. Faktor lingkungan atau pergaulan

Faktor lingkungan atau pergaulan merupakan faktor yang sangat sulit dihindari oleh anak, karena sebagian besar waktu anak berada di lingkungan masyarakat bersama dengan para teman sebayanya. Jika lingkungan dan pergaulan anak itu baik maka anak akan baik pula. Demikian halnya di lingkungan anak yang masyarakat dan temannya selalu melaksanakan shalat di masjid, tahlilan ataupun khatmil qur'an, maka anak tersebut akan ikut rajin pula, demikian seterusnya.

Dukungan masyarakat di sekitar anak sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an.

Dengan terciptanya anak yang demikian sangat dapat mendukung keberhasilan orangtua dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an anak.

Masyarakat di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ini masih sangat berpegang teguh pada kegiatan keagamaan seperti kegiatan tahlil setiap malam jum'at, khatmil qur'an, maulid, pembacaan ad-diba'iyah, manaqib dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan ini masyarakat juga melibatkan para anak untuk ikut serta dalam acara tersebut bahkan diadakan suatu kelompok shalawat yang terdiri dari semua anak di desa tersebut. Dengan adanya anak yang mau mengikuti kegiatan keagamaan inilah orangtua semakin mudah dalam mengajak anak untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya anak yang selalu berkumpul di rumah salah satu warga untuk berangkat shalawatan atau kegiatan keagamaan lainnya secara bersama-sama dan adanya anak yang setiap sorenya selalu berangkat bersama-sama ke TPQ yang mereka ikuti.

3. Faktor fasilitas

Fasilitas adalah salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan suatu tujuan. Semakin banyak fasilitas dan sumber belajar maka semakin besar pula daya dukungnya bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Sebaliknya, semakin sedikit fasilitas dan sumber belajar, maka semakin kecil dukungannya dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan demikian agar orangtua berhasil dalam memberikan

pembelajaran Al-Qur'an kepada anak maka orangtua harus menyediakan fasilitas belajar Al-Qur'an dan buku-buku bacaan yang relevan dengan bacaan Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan aktifitas dan semangat anak dalam belajar.

Para orangtua di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ini sudah sangat memperhatikan terhadap fasilitas belajar Al-Qur'an anak. Wujud pemberian fasilitas ini adalah dengan disediakannya ruang khusus untuk belajar Al-Qur'an di rumah yang dilengkapi dengan Al-Qur'an, meja untuk membaca, lampu penerang, karpet, sarung, dan sarana ibadah lainnya sehingga anak menjadi nyaman untuk belajar Al-Qur'an di rumah. Adapula sebagian orangtua yang memberikan sepeda untuk anak sebagai fasilitas untuk pergi belajar Al-Qur'an di TPQ.

Secara teoritik menurut Abd Abdullah Musthafa Ibn Al-Adawi dalam karyanya *Fiqh Tarbiyah Abna wa tha 'ifah min nasha'ih al-athibba* yang diterjemahkan oleh Umar Mujtahid dan Faisal Saleh menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orangtua, yaitu:⁷

1. Orangtua

⁷ Umar Mujtahid dan Faisal Shaleh, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. (Jakarta: Qisthi Press, 2015). hal. 132

2. Teman-teman anak, baik tetangga di sekolah maupun ditempat perkumpulan lainnya
3. Lingkungan tempat tinggal anak
4. Tempat dimana anak sering menghabiskan waktu
5. Tamu-tamu yang datang ke rumah

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam menyatakan bahwa faktor pendukung yang dihadapi orangtua untuk berpartisipasi dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak adalah sebagai berikut:⁸

1. Pembina atau guru
2. Sarana dan prasarana
3. Lingkungan masyarakat
4. Orangtua
5. Pemerintah

Sedangkan menurut Suyatno faktor pendukung terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:⁹

1. Rumah teladan
2. Pendidikan teladan
3. Media pembelajaran yang efektif
4. Memberikan apresiasi pada anak

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam.....*hal. 187

⁹ Suyatno, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. (Solo: Ziyad Misi Media, 2015). hal. 28

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek menguatkan pada teori sebelumnya yang diungkapkan oleh Abd Abdullah Musthafa Ibn Al-Adawi, Ahmad Tafsir dan Suyatno karena inti dari semua faktor pendukung terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sama yaitu latar belakang orangtua atau bimbingan dari orangtua, adanya sarana dan prasarana dan lingkungan masyarakat atau pergaulan anak serta dorongan dari orangtua.

C. Faktor Penghambat Terlaksananya Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak pastinya memiliki hambatan. Hambatan ini dapat dikatakan sebagai kewajaran sebab ketika seseorang menginginkan sesuatu yang baik pasti ada saja hambatan yang dialami. Dengan demikian, peneliti menguraikan beberapa faktor penghambat pada terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan sebagai berikut:

1. Keterbatasan kompetensi orangtua

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pendidikan Al-Qur'an dapat disebabkan karena tingkat pendidikan orangtua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah, tidak pernah belajar tentang Al-Qur'an ataupun hanya sedikit belajar tentang Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya orangtua yang tidak mampu membimbing belajar Al-Qur'an secara langsung ketika dirumah karena merasa bahwa bacaan Al-Qur'annya belum baik sehingga mereka lebih mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Biasanya orangtua yang seperti ini selalu mewajibkan anaknya untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di TPQ.

2. Kesibukan orangtua

Kuatnya desakan dan tarikan ekonomi para orangtua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orangtua sebagai pendidik bagi anak. Bahkan tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi orangtua lupa akan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Orangtua yang demikian dapat meninggalkan anak-anaknya tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya serta tidak memberikan pengawasan kepada anak sepenuhnya.

3. Lingkungan atau pergaulan non-agamis

Lingkungan merupakan faktor yang sangat sulit dihindari oleh anak, karena sebagian besar waktu anak berada di lingkungan masyarakat bersama dengan para teman sebayanya. Jika lingkungan yang ditempati

anak sudah tidak berpegang teguh pada agama dan kegiatan keagamaan pun sudah mulai tidak dilaksanakan maka perkembangan pengetahuan anak dan minat anak dalam belajar agama akan semakin rendah. Problematika seperti inilah yang menjadikan orangtua mengalami kesulitan untuk memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an kepada anak.

Secara teoriti menurut Musthafa Al-'adawi dalam karyanya *Fiqh Tarbiyah Abna wa Tha'ifah Min Nasha'ih Al-Athibba* yang diterjemahkan oleh Umar Mujtahid dan Faisal Shaleh, faktor penghambat terlakannya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Polusi budaya dan informasi yang mengelilingi anak
2. Teman yang tidak baik
3. Tidak konsistensi dalam perintah dan arahan, misalnya sang bapak disiplin dalam hal mendidik Al-Qur'an tetapi sang ibu bersikap sebaliknya.

Menurut Mudhoffar faktor penghambat atau problematika yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak adalah sebagai berikut:¹¹

1. Minimnya pengetahuan atau pendidikan tentang ilmu Al-Qur'an
2. Kurangnya interaksi, perhatian dan komunikasi antara orangtua dan anak karena kesibukan kerja
3. Kurangnya pembinaan yang bernuansa qur'ani

¹⁰ Umar Mujtahid dan Faisal Shaleh, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak*....hal. 28

¹¹ Mudhoffar. *Peran Orangtua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam*. Jurnal Pustaka, 2015. hal. 13

Sedangkan menurut M. Syahrani Jailani menyatakan bahwa faktor penghambat terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak adalah:¹²

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang kedudukan peran dan fungsi serta tanggung jawab orangtua dalam hal pendidikan anak di rumah
2. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu Al-Qur'an
3. Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga
4. Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orangtua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek menguatkan pada teori sebelumnya yang diungkapkan oleh Musthafa Al-'adawi, Mudhoffar dan M. Syahrani Jailani karena sama-sama menyatakan bahwa faktor yang dapat menghambat terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pengetahuan atau kemampuan orangtua tentang ilmu Al-Qur'an, lingkungan atau pergaulan dan pekerjaan orangtua.

¹² M. Syahrani Jailani. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam. Vo. 8. Nomor 2, 2014